

HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DENGAN KINERJA GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA KOTA PONTIANAK

Afriana, Marmawi R, Halida

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email: dedekbandietz@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 31 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Data dari angket dianalisis menggunakan analisis kuantifikasi persentase, koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, dan uji t. Kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak termasuk dalam kategori baik dengan persentase mencapai 76,39%. Kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak termasuk dalam kategori baik dengan persentase mencapai 77,81%. Hasil analisis koefisien korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara kompetensi profesional dengan kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,772. Hasil ini diperkuat dengan uji t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,537 > 1,699$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti kompetensi profesional memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Kinerja Guru, Taman Kanak-kanak

Abstract: This research aims to know the relationship of professional competence with performance of teacher kindergarten in the South East Pontianak District Pontianak City. The method used this research is descriptive method. The sample used are 31 teachers. The data collected use questionnaire, interview, and documentation. The data from questionnaire is analyzed with percentage quantification analysis, Pearson Product Moment correlation analysis, and t-test. The professional competence of teacher kindergarten in the South East Pontianak District Pontianak City included of good category with percentage reaching 76.39 percent. The performance of teacher kindergarten the South East Pontianak District Pontianak City included of good category with percentage reaching 77.81 percent. The result of Pearson Product Moment correlation analysis show that the professional competence have strength and positive relationship with performance of teacher kindergarten in the South East Pontianak District Pontianak City with 0.772. This result supported with t-test show that $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,537 > 1,699$), the meaning that the professional competence have significant relationship with performance of teacher kindergarten in the South East Pontianak District Pontianak City.

Keyword: Professional Competence, Performance of Teacher, Kindergarten

Profesional guru merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan, besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Pengembangan kurikulum juga menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik.

Guru memiliki peran yang sangat strategis karena keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum tapi menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Kurikulum diuntukkan bagi peserta didik melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Bahkan guru merupakan perwujudan nyata kurikulum di dalam kelas bagi peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki kemampuan sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Kunandar (2014: 46) menyatakan, “Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya”. Dengan demikian, guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, memiliki kemampuan dan keahlian khusus serta memiliki pengalaman yang kaya di bidang pendidikan.

Guru TK adalah sosok seorang guru yang berbeda dengan guru-guru lain yang bertugas pada lembaga persekolahan dalam satuan pendidikan di Indonesia. Mereka harus memiliki pandangan yang kuat tentang anak dan segala pertumbuhan serta perkembangannya, lingkungan sosial anak, kondisi orang tua anak, kultur dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, serta memahami proses pendidikan anak usia dini. Selain itu, guru TK juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai kecerdasan yang dimiliki anak, kebutuhan individual anak, serta perbedaan-perbedaan khusus yang ada pada setiap anak. Pemahaman akan hal tersebut akan sangat membantu guru TK dalam melaksanakan tugas membantu dalam menstimuli perkembangan anak,

seperti perkembangan fisik motorik anak, perkembangan kognitif dan logika anak, perkembangan sosial-emosional anak, perkembangan bahasa dan seni anak, dan perkembangan agama dan etika anak. Oleh karenanya, guru TK harus memiliki kompetensi yang kokoh, sehingga ia mampu tampil sebagai guru yang profesional bagi anak usia dini.

Guru TK adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Guru taman kanak-kanak merupakan tenaga profesional yang berperan mendidik anak usia dini untuk mencapai tahap perkembangannya. Oleh karena itu, guru taman kanak-kanak dituntut untuk menjadi profesional. Sejumlah persyaratan harus dipenuhi oleh seorang guru taman kanak-kanak untuk menjadi tenaga profesional. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Pasal 29 ayat (1) menyatakan bahwa, "Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi, dan sertifikat profesi guru untuk PAUD". Guru taman kanak-kanak harus memenuhi semua persyaratan tersebut untuk menjadi guru yang profesional.

Pengakuan dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Dalam kenyataannya, kinerja guru lulus sertifikasi diasumsikan dinilai banyak kalangan masih rendah karena minimnya pemahaman guru terhadap teori belajar dan rancangan pembelajaran, kurangnya disiplin kepribadian seperti datang terlambat dan kurang patuh terhadap aturan atau norma yang berlaku di satuan kerja masing-masing serta minimnya dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran merupakan indikator rendahnya kinerja guru (Amin, dkk, 2013: 4). Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan kualitas guru yang rendah. Sementara guru yang berkualitas dilihat dari Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 disebutkan bahwa guru yang berkualitas harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi yang dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Suprihatiningrum (2014: 115) menyatakan bahwa, "Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan guru". Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi bidang studi secara luas dan mendalam mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut dan menambah wawasan keilmuan guru dari berbagai sumber.

Kompetensi profesional meliputi kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya. Ia juga harus menguasai konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau

kelompok mata pelajaran yang diampu. Suprihatiningrum (2014: 119) mengemukakan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai, antara lain disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan yang akan diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model pembelajaran, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Profesionalisme guru taman kanak-kanak merupakan bukti konkrit akan implementasi kompetensi pedagogik yang telah dimilikinya. Kompetensi profesional guru taman kanak-kanak harus berpegang pada prinsip pendidikan anak usia dini, yaitu menyenangkan, menggembirakan, memuaskan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih bermain dan belajar sesuai dengan minat mereka masing-masing. Oleh karena itu, ruangan atau tempat belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tersedia berbagai aktivitas belajar dan bermain menurut keinginan dan minat serta pilihan tiap-tiap anak baik bersifat individual maupun kelompok.

Secara lebih spesifik, menurut Permendiknas No.16/2007 (dalam Payong, 2011: 43) standar kompetensi profesional guru taman kanak-kanak dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti, yakni: 1) Menguasai materi, struktur dan konsep keilmuan materi pembelajaran. 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pembelajaran yang diajarkan. 3) Menguasai materi pembelajaran secara kreatif. 4) Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan guru menuju derajat profesional ideal termasuk dalam kerangka mengelola kelas untuk pembelajaran yang lebih efektif, dilakukan atas dasar prakarsa pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara satuan pendidikan, asosiasi guru, guru secara pribadi, dan lain-lain. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Menurut Supriyadi (2011: 25), pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan melalui berbagai strategi, yaitu pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain selain pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan dilakukan melalui kegiatan *In-house training* (IHT), program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus tingkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, pembinaan internal oleh sekolah, dan pendidikan lanjutan. Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan dilakukan melalui kegiatan diskusi masalah-masalah pendidikan, seminar, *workshop*, penelitian, penulisan buku/bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, pembuatan karya teknologi/karya seni.

Berdasarkan hasil pra penelitian di lembaga taman kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak yang berkaitan kompetensi profesional dan kinerja guru ditemukan masih terdapat guru belum menguasai materi pembelajaran dengan maksimal ketika anak bertanya guru tidak memberikan jawaban dan bahkan mengabaikan pertanyaan anak, serta guru belum menunjukkan kinerja yang maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya, ketika anak berdoa guru mengobrol sesama teman sejawat yang seharusnya sudah memasuki kegiatan awal sehingga anak-anak masih bermain di dalam kelas.

Permasalahan selanjutnya adalah guru mengajar tanpa persiapan yang matang karena masih terdapat guru tidak membuat rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran

harian (RPPH) serta guru mengajar secara monoton masih menggunakan persiapan mengajar sangat sederhana belum mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah serta lembar kerja anak tidak diberikan penilaian dan tidak melakukan evaluasi pembelajaran. Persiapan di kelas masih kurang rapi, seperti susunan meja, kebersihan kelas, tas-tas anak tidak tersusun rapi. Guru berusaha menampilkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran pada saat dikunjungi oleh pengawas atau pihak taman kanak-kanak.

Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan dan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas kinerja guru sangat menentukan kualitas pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk guru taman kanak-kanak. Supardi (2014: 19) menyatakan, “Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran”. Kinerja guru meliputi seluruh kegiatan yang menyangkut tugas profesionalnya sebagai guru dan tugas pengembangan pribadi guru.

Widyoko (dalam Suprihatiningrum, 2014: 139) menjelaskan bahwa, “Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru artinya untuk memiliki kinerja yang baik harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa memiliki kompetensi yang baik, seorang guru tidak mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik belum tentu memiliki kinerja yang baik”.

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013: 101), “Penilaian kinerja guru merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian serius khususnya oleh pengawas”. Berkaitan dengan standar kinerja guru, Sahertian (dalam Rachmawati dan Daryanto, 2013: 121) menyatakan bahwa, “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Penilaian kinerja guru dengan berbagai bentuk merupakan suatu sasaran dan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa dan menggunakan informasi untuk menentukan efisiensi dan efektivitas tugas-tugas guru, serta pencapaian sasaran. Kinerja guru yang tinggi sangat diperlukan dalam setiap usaha kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Sebaliknya, kinerja guru yang rendah akan sangat sulit mencapai hasil yang baik dan berdampak buruk pada kinerja guru dan tujuan organisasi.

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi/penilaian pembelajaran (Rachmawati dan Daryanto, 2013: 121). Oleh karena itu, indikator-indikator kinerja tersebut harus dipahami dan dilaksanakan oleh guru sebagai bekal dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru taman kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai: 1) Kompetensi profesional guru taman kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. 2) Kinerja guru taman kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. 3)

Hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru taman kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau rujukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agar kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian/evaluasi menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru taman kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak tahun 2016 berjumlah 159 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu Guru yang sudah sarjana (S1) dan sudah sertifikasi. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi metode kuesioner (angket), metode *Interview* (wawancara), dan metode dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpul data tersebut, maka alat pengumpul data yang digunakan terdiri dari angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penyebaran angket dianalisis menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis kuantifikasi persentase, analisis koefisien korelasi, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kuantifikasi Persentase

Analisis kuantifikasi persentase digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional dan kinerja guru taman kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase, yaitu:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Presentase yang dicapai

n = Jumlah skor nilai

N = Jumlah maksimal skor ideal

Hasil persentase tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tolok ukur menurut Arikunto (1998: 246) sebagai berikut:

Tabel 1. Tolak Ukur Kategori Persentase Penilaian Hasil Angket

Persentase	Interpretasi
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang Baik
< 40%	Tidak Baik

Hasil analisis kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase dan Kategori Penilaian Kompetensi Profesional Guru di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak

Aspek dan Variabel	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	X%	Kategori
1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi pembelajaran yang diampu.	1.082	1.395	77,56	Baik
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pembelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.	463	620	74,68	Cukup
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	485	620	78,23	Baik
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	1.025	1.395	73,48	Cukup
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	497	620	80,16	Baik
Kompetensi Profesional Guru TK (Keseluruhan)	3.552	4.650	76,39	Baik

Sumber: Data Olahan, 2016.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru TK mencapai skor aktual 3.552 dari skor maksimal ideal 4.650 yang berarti mencapai 76,39%. Artinya, kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak termasuk kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa guru TK memiliki kualitas mengajar yang tinggi, dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, menurut Rachmawati dan Daryanto (2013: 4) menyatakan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan harus memiliki atau menguasai sejumlah kompetensi, antara lain menguasai bahan ajar, menguasai landasan-landasan pendidikan, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, mampu menggunakan media/sumber belajar, mampu menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi pembelajaran yang diampu termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan guru TK menguasai dengan baik konsep dasar nilai-nilai agama dan

moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni sebagai sarana pengembangan untuk setiap bidang pengembangan anak serta menguasai berbagai penggunaan alat permainan anak yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi pembelajaran mutlak dikuasai oleh guru TK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Priansa (2014: 127) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki penguasaan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat.

Penguasaan guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pembelajaran atau bidang pengembangan yang diampu termasuk kategori cukup. Hal ini dikarenakan guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami kemampuan dan kemajuan anak TK dalam setiap bidang pengembangan. Guru memerlukan pemahaman standar kompetensi dan kompetensi mata pelajaran yang diampu. Pemahaman tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pengamatan.

Kompetensi guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan guru tidak mengalami kesulitan dalam memilih dan mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru TK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kreatif hendaknya memperhatikan kemampuan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahroh (2015: 153) yang menyatakan bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menciptakan kegiatan belajar yang beragam dengan memerhatikan kemampuan dari setiap peserta didik, sehingga mampu memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

Tindakan reflektif yang dilakukan oleh guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak dalam mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangannya. Kegiatan reflektif yang dapat dilakukan guru TK adalah bertanya tentang materi pembelajaran yang diajarkan kepada anak, dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Guru TK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Teknologi informasi yang sudah dimanfaatkan guru TK antara lain komputer/laptop, VCD/DVD, *tape recorder/music player* (MP3/ MP4), OHP, LCD, dan *internet*. Guru TK dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran mencarinya dari *internet*, jurnal, majalah/tabloid, koran, dan buku paket. Kegiatan yang diikuti guru dalam meningkatkan profesional guru untuk pengembangan diri berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah mengikuti pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar, pembuatan media pembelajaran, dan pembuatan karya teknologi/karya seni.

Hasil analisis kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase dan Kategori Penilaian Kinerja Guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak

Aspek dan Variabel	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	X%	Kategori
1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran.	1.037	1.395	74,34	Cukup
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.	1.216	1.550	78,45	Baik
3. Evaluasi atau penilaian pembelajaran.	1.365	1.705	80,06	Baik
Kinerja Guru TK (Keseluruhan)	3.618	4.650	77,81	Baik

Sumber: Data Olahan, 2016.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kinerja guru TK mencapai skor aktual 3.618 dari skor maksimal ideal 4.650 yang berarti mencapai 77,81%. Artinya, kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak termasuk dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa guru memiliki kinerja yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, menurut Rachmawati dan Daryanto (2013: 19) guru yang memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari indikator-indikator antara lain, kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Penilaian kinerja guru dengan berbagai bentuk pada dasarnya merupakan suatu sasaran dan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa dan menggunakan informasi untuk menentukan efisiensi dan efektivitas tugas-tugas guru, serta pencapaian sasaran. Kinerja guru yang tinggi sangat diperlukan dalam setiap usaha kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Sebaliknya, dengan guru yang mendidik, kinerja yang rendah akan sangat sulit mencapai hasil yang baik dan akan berdampak pada kinerja guru (Udiyono, 2014: 98). Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Kinerja guru TK dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran sudah cukup baik karena guru TK sudah membuat Rencana Program Semester, Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) meskipun dalam perencanaan tersebut masih terdapat kekurangannya. Kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik karena guru dalam setiap pembelajaran selalu melakukan pengelolaan kelas, menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi, dan menggunakan dan mengkombinasikan metode pembelajaran. Kinerja guru dalam melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran termasuk

dalam kategori baik karena teknik penilaian, seperti pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan portofolio anak. Hasil penilaian kemudian dilakukan tindak lanjut dengan kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia berupa penilaian harian anak dan penilaian mingguan, bulan, semester, dan tahunan untuk tiap-tiap anak yang dilaporkan kepada kepala TK dan orang tua siswa.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru taman kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak yang diolah menggunakan Program SPSS 21.0. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2014: 255) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

x = Kompetensi Profesional Guru TK

y = Kinerja Guru TK

n = Jumlah sampel

Nilai koefisien korelasi tersebut diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2010: 228).

Nilai koefisien korelasi kompetensi profesional dengan kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Koefisien Korelasi (r) Hasil Penelitian

Correlations			
		Kompetensi Profesional Guru TK	Kinerja Guru TK
Kompetensi Profesional Guru TK	<i>Pearson Correlation</i>	1	.772**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	31	31
Kinerja Guru TK	<i>Pearson Correlation</i>	.772**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan, 2016.

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,772 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau

korelasi yang kuat dan positif antara kompetensi profesional dengan kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. Artinya, jika skor kompetensi profesional guru TK ditingkatkan, maka kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak juga akan meningkat.

Selanjutnya nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment* tersebut diuji menggunakan uji signifikansi (*t test*), yaitu untuk menguji hipotesis hubungan kompetensi profesional dengan kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis nol ditolak. Uji signifikansi (*t-test*) dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis

$H_0 : r = 0$, Artinya kompetensi profesional tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak.

$H_a : r \neq 0$, Artinya kompetensi profesional memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak.

b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,772\sqrt{31-2}}{\sqrt{1-(0,772)^2}}$$

$$t = \frac{4,157}{0,636}$$

$$t = 6,537$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,537. Nilai t_{tabel} dicari dengan taraf signifikansi (α) = 5%, dan derajat bebas = $n - 2 = 31 - 2 = \pm 1,699$ (uji dua arah).

c. Keputusan

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,537 > 1,699$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak.

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. Temuan ini juga didukung dari hasil uji t yang cenderung menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan atau kompetensi

profesionalisme guru. Semakin tinggi kompetensi profesional guru, maka kinerja guru TK juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan temuan terlihat secara empiris membuktikan bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Muklis dalam Saputra (2011: 76) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan atau kompetensi guru dalam mengajar. Kemampuan mengajar yang merupakan pencerminan penguasaan guru terhadap kompetensi jika sesuai dengan tuntutan standar yang diemban (kinerja) dapat memberika efek yang positif bagi hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Kegagalan guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan, misi dan visi sekolah. Guru yang sudah memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan tugasnya sudah tentu akan memiliki kinerja yang baik. Dengan demikian seorang guru dengan kompetensi profesional yang baik, maka akan dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas, sehingga mutu pendidikan juga akan semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak. Secara khusus hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi profesional guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak termasuk dalam kategori baik. Artinya, guru TK memiliki kualitas mengajar yang tinggi, dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sebagai guru. 2) Kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak termasuk dalam kategori baik yang dapat dimaknai bahwa kinerja guru TK dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dengan kinerja guru TK di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Guru TK hendaknya dapat meningkatkan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pembelajaran atau bidang pengembangan yang diampu agar lebih memahami kemampuan dan kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan. 2) Guru TK hendaknya perlu mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan penilaian kembali (refleksi) setiap akhir kegiatan pembelajaran, mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara berkala, melaksanakan PTK, dan menggunakan sumber belajar yang lebih banyak dan bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. 3) Guru TK hendaknya berupaya untuk meningkatkan kemampuan merencanakan program kegiatan pembelajaran semester, mingguan, dan harian agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Muhammad, Aunurrahman dan M. Thamrin. 2013. Hubungan Kompetensi Pedagogik dan dan Kompetensi Kepribadian dengan Kinerja Guru. (Online). **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**, Vol. 2 No. 7: 1-18. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/%20view/2358%5B3>, Mei 2016).
- Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek**. (Cetakan ke-11). Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2014. **Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru**. (Cetakan ke-8). Jakarta: Rajawali Pers.
- Payong, Marsules R. 2011. **Sertifikasi Profesional Guru Konsep Dasar Problematika dan Implementasinya**. Jakarta: PT.Indeks
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang **Standar Pendidikan Nasional**.
- Priansa, Donni Juni. 2014. **Kinerja dan Profesionalisme Guru**. Bandung: Alfabeta.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. **Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya**. (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan. 2010. **Dasar-dasar Statistik**. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, Deny Surya. 2011. Hubungan antara Kompetensi Profesionalisme dengan Kinerja Guru di SMA XXX Tangerang. (Online). **Psikologi**, Vol. 9, No. 2: 71-80. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=94837&val=4564>, Agustus 2016)
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. **Kinerja Guru**. (Cetakan ke-2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. **Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru**. (Cetakan ke-2). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyadi. 2011. **Strategi Belajar Mengajar**. (Cetakan ke-1). Surabaya: Cakrawala Ilmu.
- Udiyono. 2014. Hubungan antara Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru di Kabupaten Klaten. (Online). **Magistra**, Vol. 26, No. 89: 97-101. (<http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/view/446/384>, Agustus 2016)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang **Guru dan Dosen**.
- Zahroh, Aminatul. 2015. **Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru**. (Cetakan ke-1). Bandung: Yrama Widya.